

## PENGARUH PROPESIONALISME DAN INDEPENDENI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KAP DI KOTA MEDAN

<sup>1</sup>Fani Adelia\*, <sup>2</sup>Sri Wardany, <sup>3</sup>Khanti Listya

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Al-Azhar Medan

\*e-mail: fanidelia01@gmail.com

**Received:** November 30, 2021. **Revised:** December 28, 2021. **Accepted:** January 13, 2022.

DOI : <https://doi.org/10.54593/awl.v3i1.51>

### Abstrak

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia adapun faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu, Profesionalism eSecara sederhana, profesionalisme yang diartikan perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi (Oerip dan Uetomo, 2000 : 264-265). Dan independensi Menurut Athur W. Holmar (1971, dalam Nila Eka Putri,1999) menyatakan Independensi merupakan sebuah kebebasan dari pengaruh, bujukan dan pengendalian dari klien audit. Dengan kata lain bila auditor mengikuti kemauan klien maka laporannya tidak akan bermanfaat.

**Kata kunci:** Profesionalisme, Independensi, Audit.

### Abstract

*An auditor is someone who expresses an opinion on the fairness in all material respects, the financial position of operating results and cash flows in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia as for the factors that affect the auditor's performance, namely, Professionalism e. qualities that characterize a profession. A person is said to be professional if his work has the characteristics of technical or ethical standards of a profession (Oerip and Uetomo, 2000: 264-265). And independence According to Athur W. Holmar (1971, in Nila Eka Putri, 1999) states independence is a freedom from influence, persuasion and control of the audit client. In other words, if the auditor follows the client's wishes, the report will not be useful.*

**Keywords:** Professionalism, Independence, Audit.

## 1 Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju dimana ketersediaan tenaga kerja baik bisnis maupun industry semakin beragam. Profesi sebagai akuntan public saat ini merupakan profesi yang sangat banyak diminati oleh masyarakat. Contohnya audit jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kemudian dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Seorang audit jugak tidak boleh bekerja hanya semata-mata untuk kliennya saja namun harus memikirkan pihak lainnya juga yang memiliki kepentingan dalam laporan audit. Pihak akuntan public juga dituntut untuk mempunyai kempauan kompetensi yang baik guna mendapatkan kepercayaan dari kliennya dan dari pihak pemakai laporan keuangan lainnya. Tugas seorang akuntan public yaitu memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) [1].





Auditor merupakan salah satu profesi dalam bidang akuntansi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi, dan juga suatu aktivitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor untuk menemukan suatu ketidakwajaran terkait dengan informasi yang di sajikan.

Menurut [2], kinerja auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang dilandasi kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Menurut [3], kinerja auditor dapat diukur dengan empat dimensi personalitas, yaitu: kemampuan, komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja. Kinerja auditor dapat terlihat berdasarkan hasil dan proses audit yang dilakukannya.

Dalam kinerjanya seorang auditor juga dituntut mempunyai sifat yang profesionalisme dan independensi. Yang mana dari kedua sifat tersebut terbentuklah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor menjadi lebih baik lagi. Semua sifat tersebut sangat berperan penting guna tercapainya pengambilan keputusan yang bijak juga efisien.

## 2 Literatur Review

### 2.1 Profesionalisme

Menurut [4], profesionalisme menunjukkan hasil kerja yang sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi. Aktivitas kerja itu lazim berhubungan dengan penghasilan dalam bentuk uang. Untuk menciptakan kadar profesionalitas dalam melaksanakan misi institusi persyaratan dasarnya adalah tersedianya sumber daya manusia yang andal, pekerjaan yang terprogram dengan baik, dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan program tersebut serta adanya dukungan dana yang memadai dan fasilitas yang memadai dan fasilitas yang mendukung.

Karakteristik profesionalisme aparatur sesuai dengan tuntutan good governance, diantaranya adalah:

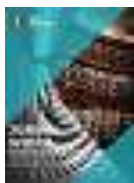
1. Equality Perlakuan yang sama atas pelayanan yang diberikan. Hal ini didasarkan atas tipe perilaku birokrasi rasional yang secara konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas kepada semua pihak tanpa memandang afiliasi politik dan status sosialnya.
2. Equity Perlakuan yang sama kepada masyarakat tidak cukup, selain itu juga perlakuan yang adil. Untuk masyarakat yang pluralistik kadang-kadang diperlukan perlakuan yang adil dan perlakuan yang sama.
3. Loyalty Kesetiaan kepada konstitusi hukum, pimpinan, bawahan, dan rekan kerja. Berbagai jenis kesetiaan tersebut terkait suatu sama lain dan tidak ada kesetiaan yang mutlak diberikan kepada satu jenis kesetiaan tertentu dengan mengabaikan yang lainnya.
4. Accountability Setiap aparat pemerintah harus siap menerima tanggung jawab atas apapun yang ia kerjakan.

### 2.2 Independensi

Menurut [5], menyatakan Independensi merupakan sebuah kebebasan dari pengaruh, bujukan dan pengendalian dari klien audit. Dengan kata lain bila auditor mengikuti kemauan klien maka laporannya tidak akan bermanfaat. Bagi para auditor Independensi sangatlah penting untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Terdapat dua hal dalam Independensi yaitu, pertama, in fact yaitu pada saat auditor mampu menjaga perilaku yang tidak bias sepanjang audit, Kedua, in auditor appearance pada saat auditor terlihat independen menurut pandangan orang. Meskipun auditor dapat menjaga in fact namun dapat dipastikan bahwa auditor berpihak pada kliennya.

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi independensi auditor, yaitu: 1. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, 2. Persaingan, semakin banyaknya kantor akuntan pesaing membuat suatu kantor akuntan berusaha apa saja untuk mendapatkan/ mempertahankan klien, 3. Jasa lain selain audit, bila suatu kantor memberikan jasa non audit juga kepada klien yang diaudit,





tentu hal ini mengurangi independensi. , 4. Lamanya penugasan audit suatu kantor akuntan, semakin lama kantor tersebut memberikan jasa audit kepada satu klien maka akan mengalami kesulitan untuk memisahkan diri dari manajemen dan bertindak sebagai pihak ketiga yang bekerja untuk kepentingan masyarakat bukan untuk manajemen. , 5. Ukuran Kantor Akuntan Publik, , 6. Audit Fee.

Hal-hal yang diperlukan untuk menjadi auditor yang independen, yaitu sebagai berikut: 1. Menjunjung tinggi tanggung jawab profesinya, dengan mematuhi aturan-aturan yang telah disepakati bersama , 2. Memiliki sikap keadilan dan obyektif, 3. Memiliki moralitas yang tinggi, 4. Mempunyai visi dan misi yang sama dengan wadah profesinya, 5. Menjunjung tinggi tanggung jawab yang lain , 6. Mengerti landasan hukum yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam melaksanakan pekerjaannya; dan, 7. Berani menolak dalam kondisi tidak dimungkinkan untuk memberikan jasa Astetasi.

### 3 Metodologi Penelitian

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat provitisme dimana digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu, menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono:14).

Menurut [6], menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 4 Hasil Pembahasan

Hasil penelitian Menurut [4], profesionalisme menunjukkan hasil kerja yang sesuai sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi. Aktivitas kerja itu lazim berhubungan dengan penghasilan dalam bentuk uang. Untuk menciptakan kadar profesionalitas dalam melaksanakan misi institusi persyaratan dasarnya adalah tersedianya sumber daya manusia yang andal, pekerjaan yang terprogram dengan baik, dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan program tersebut serta adanya dukungan dana yang memadai dan fasilitas yang memadai dan fasilitas yang mendukung.

Menurut [5], menyatakan Independensi merupakan sebuah kebebasan dari pengaruh, bujukan dan pengendalian dari klien audit. Dengan kata lain bila auditor mengikuti kemauan klien maka laporannya tidak akan bermanfaat. Bagi para auditor Independensi sangatlah penting untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Terdapat dua hal dalam Independensi yaitu, pertama, in fact yaitu pada saat auditor mampu menjaga perilaku yang tidak bia sepanjang audit, Kedua, in auditor appearance pada saat auditor terlihat independen menurut pandangan orang. Meskipun auditor dapat menjaga in fact namun dapat dipastikan bahwa auditor berpihak pada kliennya.

### 5 Kesimpulan

Profesionalisme menunjukkan hasil kerja yang sesuai sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi. Aktivitas kerja itu lazim berhubungan dengan penghasilan. dalam bentuk uang. Untuk menciptakan kadar profesionalitas dalam melaksanakan misi institusi persyaratan dasarnya adalah tersedianya sumber daya manusia yang andal, pekerjaan yang terprogram dengan baik, dan waktu yang tersedia. Independensi sangatlah penting untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Terdapat dua hal dalam Independensi yaitu, pertama, in fact yaitu pada saat auditor mampu menjaga perilaku yang tidak bia sepanjang audit, Kedua, in auditor appearance pada saat auditor terlihat independen menurut pandangan orang. Meskipun auditor dapat menjaga in fact namun dapat dipastikan bahwa auditor berpihak pada kliennya.





## 6 Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel Profesionalisme dan Independensi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor terkhusus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

## Referensi

- [1] D. Martani, S. Veronica, R. Wardhani, A. Farahmita, and E. Tanujaya, "Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK," *Jakarta: Salemba Empat*, 2012.
- [2] S. Trisnaningsih, "Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor," *Simp. Nas. Akunt. X*, vol. 10, pp. 1–56, 2007.
- [3] J. M. Larkin and K. L. Hooks, "Does gender affect internal auditors' performance?," *Woman CPA*, vol. 52, no. 2, p. 6, 1990.
- [4] R. Imawan, *Membedah Politik Orde Baru*. Pustaka Pelajar, 1997.
- [5] N. E. K. A. PUTRI, "Persepsi Auditor Negara Atas Independensi Auditor Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Di Jakarta." Universitas Gadjah Mada, 1999.
- [6] D. Sugiyono, "Memahami penelitian kualitatif," 2010.

